

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Koperasi merupakan badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan anggota. Koperasi mempunyai peranan penting bagi semua kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Perkembangan koperasi saat ini didukung dengan adanya perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Koperasi diharapkan menjadi lembaga penyedia dana untuk membiayai baik usaha pertanian, perdagangan, industri, maupun sektor non keuangan lainnya. Koperasi senantiasa memberikan modal kepada anggotanya untuk dipakai sebagai kebutuhan anggotanya baik di bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari anggotanya.

Koperasi pada dasarnya diatur dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi suatu badan usaha yang dipandang oleh undang-undang sebagai suatu perusahaan. Dimana dibentuk oleh anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha dan menunjang kepentingan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan struktur modal (*financial policy*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan pada jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal terjadi pada *leverage* keuangan di mana tingkat kapitalisasi perusahaan atau biaya modal keseruruhan minimal yang memberikan harga saham tinggi. *Return on assets* ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang di gunakan ROA penting bagi manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja oprasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dalam koperasi UMKM provinsi jawa Barat Bidang Usaha yang dijalankan KPDK 12 JULI pada tahun 2011- 2015 terdiri dari sipanan pinjaman, waserda, foto copy, pulsa dan rental mobil. Usaha tersebut masih melayani kebutuhan internal/ anggota dan hanya sedikit non anggota (waserda dan foto copy).

Untuk mewujudkan hal tersebut, koperasi banyak memiliki hambatan. Masih banyaknya tantangan mengingat banyaknya masalah yang dihadapi koperasi yang hingga kini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan terutama dalam mensejahterakan struktur modal terhadap *Return on assets*.

Hal ini sejalan dengan koperasi KPDK 12 JULI yang belum bisa memberikan struktur modal terhadap *Retun on assest*. Peneletian awal di Koperasi KPDK 12 JULI memperlihatkan masalah utama yang terjadi di dalam Koperasi KPDK 12 JULI ialah mengenai pengaruh struktur modal dalam *Return on assets*. itu bisa terlihat dari data yang diperoleh yaitu:

Tabel 1.1
Struktur Modan dan Aset

| Tahun | Struktur modal | Aset |
|-------|------------------|----------------|
| 2011 | 1.742,509,096,00 | 45,451,900,00 |
| 2012 | 2,948,951,869,00 | 68,131,900,00 |
| 2013 | 3,004,073,541,00 | 264,435,205,00 |
| 2014 | 2,274,085,738,00 | 269,161,381,00 |
| 2015 | 2,677,537,354,00 | 259,161,381,00 |

*Sumber : Buku Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Koperasi
UMKM Provinsi Jawa Barat (KPDK 12 JULI) 2015*

Dengan melihat tabel di atas, terlihat dalam kolom struktur modal pada tahun 2011 sebesar 1.742,509,096,00 dan kolom Aset tahun 2011 sebesar 45,451,900,00 pada tahun 2012 struktur modal sebesar 2,948,951,869,00 dan pada tahun 2012 struktur modal sebesar 2,948,951,869,00 dan kolom Aset tahun 2012 sebesar 68,131,900,00 dan pada tahun 2013 struktur modal sebesar 3,004,073,541,00 dan kolom aset pada tahun 2013 sebesar 264,435,205,00, dan pada tahun 2014 kolom struktur modal sebesar 2,274,085,738,00 kolom Aset tahun 2014 sebesar 269,161,381,00 dan kolom struktur modal tahun 2015 sebesar 2,677,537,354,00 dan pada kolom Aset pada tahun 2014 sebesar 259,161,381,00 dan terlihat pada kolom struktur modal pada tahun 2014 ke 2015 ada penurunan dan dilihat kembali pada kolom aset 2014 dan 2015 terdapat penurunan

Tabel 1.2
Pinjaman dan Simpanan Tahun 2011- 2015

| Tahun | Modal Koperasi | Simpanan | Pinjaman |
|-------|------------------|-----------|---------------|
| 2011 | 1.742.509.096.00 | 854.00 | 2.238.386.137 |
| 2012 | 2.948.951.869.00 | 785.100 | 2.192.851.732 |
| 2013 | 3.157,825.585.00 | 957. 100 | 2.349.497.248 |
| 2014 | 5.004.073.541.00 | 957.100 | 2.444.826.157 |
| 2015 | 4.595.519.113.00 | 3.182.850 | 2.693.962.843 |

Sumber : Buku Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Koperasi UMKM Provinsi Jawa Barat (KPDK 12 JULI) 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa modal, pinjaman dan simpanan pada koperasi UMKM bandug mengalami naik turun dari tahun 2011-2015 jumlah modal koperasi dan pinjaman, simpanan setiap tahunnya mengalami naik turun dapat diliat dari tahun 2011 modal koperasi sebesar 1.742.509.096.00 sedangkan pada tahun 2011 simpanan sebesar 854.00 dan pinjaman pada tahun 2011 sebesar 2.238.386.137 dan dapat dilihat pada tahun 2012 modal koperasi sebesar 2.948.951.869.00 sedangkan pada tahun 2012 simpanan sebesar 785.100 dan pinjaman pada tahun 2012 sebesar 2.192.851.732 dan pada tahun 2013 modal koperasi sebesar 3.157,825.585.00 sedangkan pada tahun 2013 simpanan sebesar 957. 100 dan pinjaman pada tahun 2013 sebesar 2.349.497.248 dan terdapat pada tahun 2014 modal koperasi sebesar 5.004.073.541.00 sedangkan pada tahun 2014 simpanan sebesar 957.100 dan di tahun 2014 pinjaman sebesar 2.444.826.157 dan pada tahun 2015 modal koperasi sebesar 4.595.519.113.00 dan pada tahun 2015 simpanan sebesar 3.182.850 dan pada tahun 2015 pinjaman sebesar 2.693.962.843.

Berdasarkan data diatas, penurunan modal koperasi bisa diakibatkan oleh beberapa faktor. Hal ini bisa jadi kurangnya efektif struktur modal

terhadap *Return on assets* UMKM Provinsi Jawa Barat (KPKD 12 JULI)
Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan hasil observasi ke lapangan,
maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan dituangkan
dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL
TERHADAP RETURN ON ASSETS DI KOPERASI (KPKD 12 JULI)
PADA DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
PROVINSI JAWA BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang timbul dapat
diidentifikasi sebagai : Kurangnya struktur modal terhadap *Return on
assets*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan
yang rumuskan penulis adalah seberapa besar pengaruh struktur modal
terhadap *Return on assets* di Koperasi (KPKD 12 Juli) Pada Dinas Koperasi
Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penulis
adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap
Return on assets di Koperasi (KPKD 12 Juli) Pada Dinas Koperasi Usaha
Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan bidang keilmuan maupun penerapannya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan teori administrasi khususnya tentang pengaruh struktur modal terhadap *Return on assets*

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat menerapkan hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat mengembangkan wawasan terutama bagi penulis dalam rangka menerapkan hasil-hasil studi mengenai pengaruh struktur modal terhadap *Return on assets*.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta evaluasi pada Koperasi UMKM Provinsi Jawa Barat (KPDK 12 JULI) .

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan pengembangan bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu atau teori-teori administrasi.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah teori atau dalil serta pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai pedoman penelitian. Teori

struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri (Harmono, 2014: 137). Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Sutrisno, 2012 : 255). Kaitannya dengan struktur modal ini, nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana yang bersangkutan.

Struktur modal berkaitan dengan keputusan pendanaan jangka panjang, yang ditujukan dengan rasio hutang jangka panjang dan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan modal terhadap nilai perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan (Sundana, 2011:143)

Hutang jangka panjang adalah Baridwan (2000 : 365) mengatakan bahwa “hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar

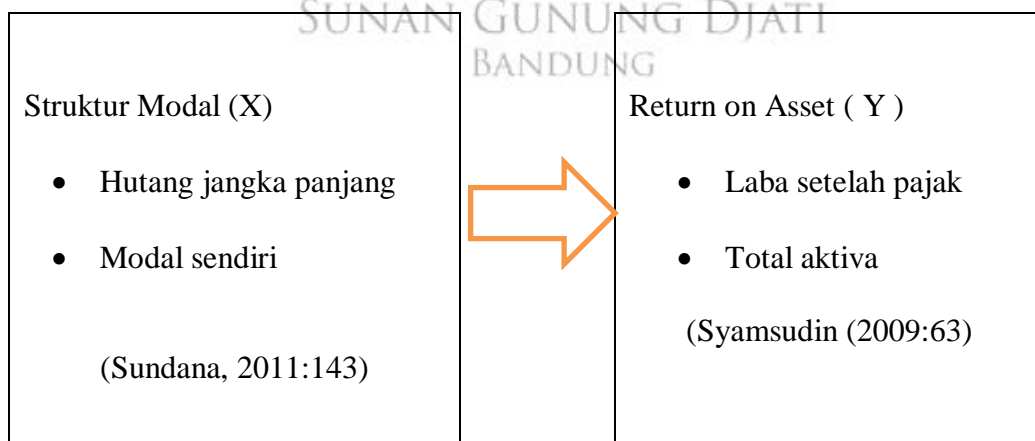
Modal sendiri menurut Rianto (2010:21) bahwa “ modal sendiri atau sering disebut modal usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan atau laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik ” modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan secara yuridis modal inilah yang merupakan jaminan bagi para kreditor.

(Symsudin 2009:63) ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Laba setelah pajak adalah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari Perkiraan Laba Ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham Warsono (2003:38).

Total aktiva adalah meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan menurut (dektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan menurut (Darsonodan ashari 2005:57)

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menyusun hipotesis penelitian yang berpedoman pada teori hipotesis asosiatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:77) yaitu sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *Return on assets* di Pengaruh Stuktur Modal Terhadap *Return on assets* di Koperasi (KPKD 12 Juli) Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Barat
- H_1 : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap *Return on assets* di Koperasi (KPKD 12 Juli) Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Barat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah ini telah banyak dilakukan penulis lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

| No | Peneliti | Tahun | Judul | Hasil |
|----|----------|-------|---|---|
| 1. | Sugihen | 2003 | Pengaruh struktur modal terhadap profabilitas | <p>Fenomena yang terjadi dalam penelitian awal ini yaitu kurang optimalnya struktur modal terhadap profitabilitas di Koperasi simpan pinjam rakyat di kabupaten bekasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas di Koperasi Koperasi simpan pinjam rakyat di kabupaten bekasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu struktur modal sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y). Penulis menggunakan teori warsono untuk variable struktur modal yang terdiri dari dua dimensi, yaitu :hutang jangka panjang, modal sendiri. Sedangkan untuk variable profitabilitas , penulis menggunakan teori dari bangbang yang terdiri dari 2 dimensi, yaitu :harta tetap dan harta berjalan.</p> <p>Metode penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran kuesioner kepada 130 responden. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi.</p> |

| | | | | |
|----|----------|------|--|--|
| | | | | <p>Berdasarkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,03 < 0,818$) maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang dan modal sendiri, bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,650 atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase struktur modal pengaruh variabel independen (jangka panjang, modal sendiri) terhadap variabel dependen yaitu <i>profitabilitas</i> sebesar 65% sedangkan 35% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.</p> |
| 2. | Nitasari | 2003 | <p><i>Debt to equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on asset</i> (ROA)</p> | <p>Fenomena yang terjadi dalam penelitian awal ini yaitu kurang optimalnya <i>Debt to equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on asset</i> (ROA) di PT kintek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh <i>Debt to equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on asset</i> (ROA). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu <i>Debt to equity Ratio</i> sebagai variabel independen (X) dan <i>Return on asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Penulis menggunakan teori wijaya untuk variable <i>Debt to equity Ratio</i> yang terdiri dari dua dimensi, yaitu RAO ROI. Sedangkan untuk variable <i>Return on asset</i> (ROA), penulis menggunakan teori dari Jhoan yang terdiri dari 2 dimensi, yaitu :harta tetap dan harta berjalan.</p> <p>Metode penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>Berdasarkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,04 < 0,818$) maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa harta tetap dan harta berjalan.. Berdasarkan hasil diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,700 atau 60%. Hal ini menunjukan bahwa presentase <i>Debt to equity Ratio</i> pengaruh variabel independen (harta tetap dan harta berjalan) terhadap variabel dependen yaitu <i>Return on asset</i> (ROA sebesar 65% sedangkan 35% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.</p> |
|--|--|--|--|---|

Adapun perbedaan antara penulis yang terdahulu seperti yang diuraikan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang perbedaannya yaitu judul penelitian, metode penelitian, yang mana penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, tempat penelitian yang mana penulis meneliti di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat (KPKD 12 Juli), adapun persamaannya yaitu pada objek penelitian yang dimana objek penelitian dalam penelitian ini yaitu struktur modal.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Administrasi

Secara umum, pengertian administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Pengertian administrasi juga dibedakan menjadi dua yaitu pengertian administrasi dalam arti sempit dan pengertian administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi dari catat-

mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang memiliki sifat teknis ketatausahaan. Sedangkan pengertian administrasi bersifat luas adalah seluruh proses kerja sama dari dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Kemudian (Syafiie, 2011:6) menerangkan bahwa didalam Al-Qur'an walaupun tidak secara khusus menyebutkan istilah administrasi, namun digunakan kata dalam bahasa arab "*yudabbiru*" yang artinya mengarahkan, melaksanakan, mengelola, menjalankan, rekayasa, mengemudika, penguasa, pengetur, bertugas, mengurus dengan baik, mengekonomiskan, membuat rencana dan berusaha. Kata "*yudabbiru*" terdapat dalam Al-Qur'an diempat ayat yaitu:

- 1) Surah Yunus (10) ayat 3 dan 31
- 2) Surat Ar - Rad (13) ayat 2
- 3) As – Sajadah (32) ayat 5.

Menurut Pasolong (2012: 51), Administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Sedangkan menurut Ulbert (2003:7), pengertian administrasi secara luas didefinisikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta memudahkan untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh. Sedangkan pengertian administrasi dalam arti sempit dikenal dengan istilah tata usaha.

Dapat disimpulkan menurut penulis dari beberapa pengertian di atas yaitu bahwa pengertian dari administrasi adalah kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang dalam organisasi yang dimana kegiatannya itu untuk mencapai tujuan yang memang di tentukan sebelumnya.

2. Pengertian Administrasi Publik

Administrasi publik sebagai salah satu ilmu yang dianalogikan sebagai ilmu terapan dalam ilmu sosial atau disebut juga dengan social engineering, merupakan cabang ilmu sosial dan politik indonesia. Ilmu ini berkembang pertama kali di amerika sebagai kepanjangan dari administrasi bisnis. Menjalankan pemerintahan dengan keprofesionalitas namun perjalanan dalamnya administarsi publik tidak lepas dari politik sebagai bagian dari dinamika publik

Chandler dan Plano dalam Keban, dalam Keban (2004: 3) mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasi-kan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Chander dan Plano menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur “public affairs” dan menjelaskan berbagai tugas yang ditentukan.

Marshall E.Dimock, Gladys O.Dimock dan Lois W.Koenig, dalam Harbani (2013:7) mengatakan bahwa administrasi publik adalah kegiatan pemerintah didalam melaksanakan kekuasaan politiknya.

Jhon M. Pfiffner dan Robert V. Presthus dalam Harbani (2013 :7) mendefinisikan administrasi publik adalah meliputi implementasi kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik, koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Hal ini meliputi pekerjaan sehari-hari pemerinta, suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arahan dan maksud usaha sejumlah orang.

Felix A. Nigro dan L. Loyd G nigro dalam Harbani (2013: 8) mendefinisikan administrasi publik adalah suatu kerjasama kelompok dalm lingkungan pemerintahan, meliputi tiga cabang pemerintahan eksekutif, legislatif, dan serta hubungan diantara mereka, mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan pemerintah dan karenanya merupakan sebagian proses politik yang sangat erat berkaitan dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam beberapa hal

berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perseorangan.

Dwight Waldo dalam Yogi (2011:8) mendefinisikan administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusi-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuanpemerintah.

Prajudi Atmosudirjo dalam Yogi (2011:2) menerangkan bahwa administrasi publik adalah administarsi dari negara sebagai organisasi dan administrasi mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan.

Nicholas Henry dalam Panjdi (2012:8) mendefinisikan administrasi publik adalah suatu kombinasi yang komplek teori dan praktik dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administarsi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai degan nilai efektivitas, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

David H. Rosenbloom dalam panjdi (2012:8) menunjukkan bahwa administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah dibidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat.

Dari beberapa definisi administrasi publik diatas, dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

3. Pengertian Keuangan Negara

Ilmu keuangan negara lahir dari wilayah politik, yaitu terkait pada masalah hubungan antara dua lembaga politik, yaitu legislatif dan eksekutif. Bila diamati wilayah tersebut merupakan wilayah tata negara. Oleh sebab itu, studi tentang ilmu keuangan negara, disoroti dari aspek politik maupun hukum tata negara.

Administrasi keuangan negara menurut Arifin P. Soeria Atmadja (2010:10) bahwa keuangan negara dalam arti luas meliputi APBN, APBD, keuangan negara pada Perja, Perum, PN-PN dan sebagainya sedangkan dalam arti sempit hanya meliputi setiap badan hukum yang berwenang mengelola dan bertanggungjawabkannya.

Keuangan negara adalah dari sisi objek, subjek, proses, dan tujuan. Dari sisi objek yang dimaksud dengan keuangan negara meliputi semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang. Termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal, moneter dan pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, serta segala sesuatu baik berupa uang, maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut Bastian (2013 : 1) dikutip dalam Mursyidi dalam bukunya Akuntansi Pemerintahan di Indonesia bahwa akuntansi sektor publik atau keuangan negara adalah sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Menurut Harjono Sumosudirjo (2002:33) dikutip dalam Muhammad Gade dalam bukunya Akuntansi Pemerintah bahwa keuangan negara ialah semua hak dan semua kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan negara, berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 1965 pasal 3 tentang Keuangan Negara yang telah dicabut dengan undang-undang Nomor 5 tahun 1973 tentang Badan Pemeriksa Keuangan mengatakan bahwa yang dimaksud keuangan negara dalam undang-undang ini adalah segala kekayaan negara dalam bentuk apa pun juga, baik terpisah maupun tidak.

4. Pengertian Koperasi

Secara bahasa, Kata Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Cooperation*" yang artinya usaha bersama. Secara Umum, Koperasi adalah kumpulan individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha dengan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sedangkan Secara Resmi,

Koperasi menurut Undang Undang No. 25 tahun 1992, Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut pendapat Rudianto (2010:4) yang dimaksud dengan koperasi adalah: "suatu perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang di kelola secara demokratis"

Menurut UU Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 tentang perkoprasian, "koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalani usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi".

Menurut Subandi (2010 :18) menyebutkan bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya

5. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Rianto, 2001) dikutip dalam (Kartika, 2009). Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas

pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodani dan Ali, 2010:137 dikutip dalam Hasni (2012)).

Dalam penentuan struktur modal perlu mempertimbangkan sifat serta biaya yang harus di tanggung untuk setiap sumber dana yang akan di pilihnya. hal ini perlu dilakukan karena tiap- tiap sumber dana mempunyai risikonya masing- masing dalam kaitannya dengan masalah diatas maka aturan struktur finansial konservatif yang faktikel menghendaki agar perusahaan dalam keadaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain *debt ration* jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang di jamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya atau modal sendiri (Rianto dikutip dalam kusumaningrum(2012)). Sedangkan berdasarkan konsep *cost of capital*, struktur modal optimal akan di capai apabila struktur modal tersebut dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata- rata (*average cost of capital*).

Dalam kaitannya dengan masalah penentuan sumber- sumber dana yang akan digunakan, serta berapah besarnya proporsi masing- masing sumber dana tersebut, maka perusahaan akan menganalisis sejumlah faktor untuk kemudian menetapkan struktur modal yang di targetkan (*target capital structure*) yaitu bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen dan saham biasa yang di kehendaki perusahaan dalam struktur modalnya (Brigham dan Weston, 1990 di kutip dalam Kusumaningrum (2012)).

Komponen stuktur modal terdiri dari :

1. Hutang jangka panjang yang merupakan sumber dana eksternal yang didapat perusahaan adalah jenis hutang yang jangka waktunya panjang atau memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Jenis pembiayaan dari hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempelajari kegiatan-kegiatan, seperti melakukan perluasan usaha (ekspansi pasar) dan pengembangan produk karena membutuhkan jumlah dana (modal) yang besar. Ada berbagai jenis dari hutang jangka panjang suatu perusahaan, antara lain seperti:

➤ Hutang obligasi

Obligasi (*bond*) merupakan salah satu jenis surat berharga atau bentuk surat untuk yang dikenakan bunga dan nilai nominalnya yang harus dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan, biasanya lebih dari satu tahun (Reeve, 2010:219) dikutip dalam Husni (2013)). Obligasi ini juga merupakan sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan telah menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

➤ Hutang hipotik

Hutang hipotik adalah jenis hutang jangka panjang yang dijamin pmbayarannya dengan aset tetap atau aset tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan.

➤ Kewajiban sewaguna usaha jangka panjang (hutang sewa pembiayaan) kewajiban ini termasuk bagian dari hutang jangka panjang. Menurut Stice dan Skousen (2010), beberapa jenis kegiatan

sewaguna usaha perusahaan atas properti, pabrik, dan peralatan pada hakikatnya merupakan pembelian yang didanai dengan hutang. Untuk akuntansi sewa guna usaha modal (atau pembiayaan perusahaan), nilai sekarang dari pembayaran sewa masa datang dicatat sebagai utang jangka panjang (Stice dan Skousen, 2009:128). Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan *leverage ratio* adalah perbandingan yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Adapun modal yang berasal dari modal sendiri terdiri dari :

- a) modal saham. berupa tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan dimana ia menanamkan modalnya. Jenis saham tersebut dapat berupa saham (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*), dan saham kumulatif (*cumulative preferred stock*).
- b) cadangan. merupakan cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung kejadian-kejadian atau hal-hal yang tak terduga sebelumnya (cadangan umum).

6. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktiva inventansi aktiva rill perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal dan modal sendiri.

Menurut sawir (2004:44), untuk mengetahui pengaruh penggunaan struktur modal (atau sumber dana) yang berbeda terhadap nilai perusahaan, asumsi-asumsi berikut digunakan:

- a) Tidak ada pajak (*income tax*)
- b) Laba operasi (EBIT) perusahaan dianggap tidak berubah. Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan nol dan seluruh arus kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap priode hingga waktu tak terhingga).
- c) Perusahaan membayarkan seluruh keuntungan yang tersedia untuk pemilik perusahaan sebagai dividen. Asumsi ini menghilangkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- d) Utang yang digunakan bersifat permanen. Ini berarti perusahaan akan selalu mempunyai utang dalam jumlah yang sama jika perusahaan memutuskan menggunakan utang dalam jumlah yang sama jika perusahaan memutuskan menggunakan utang. Asumsi ini dimaksudkan untuk mempermudah perhitungan biaya utang (*cost of debit*).
- e) Perubahan struktur modal dilakukan secara langsung, artinya jika perusahaan ingin menambah utang, sebagai modal sendiri ditarik, dan di ganti dengan utang, demikian juga sebaliknya.

f) Saham dan obligasi ditransaksi di suatu pasar modal yang sempurna.

7. *Return on assets*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa ROA (*Return on assets*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan rasio koperasi yang lebih baik dari pada rasio profitabilitas koperasin lainnya Syamsudin (2009:63).

Return on assets (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Analisis *Return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Kamir (2009:201) menggunakan *return on assets* merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hanafi dan Halim (2009:159). mengemukakan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *assets*.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset(kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai tersebut. Teori menunjukkan bahwa kenaikan *Return on assets* (ROA) berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga *return* saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya. *Return on assets* (ROA) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut total *assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

8. Komponen – komponen *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) bisa dipecah lagi kedalam dua komponen yaitu (Hanafi dan Halim 2009:161)

1. *Profit margin*

Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya- biaya yang ada di perusahaan.

2. Perputaran total aktiva (*asset*)

Perputaran total aktiva (*asset*) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktiva penggunaan aktiva (*asset*) perusahaan.

9. Hubungan Struktur Modal, Pajak dan Nilai Perusahaan

Apabila pasar tidak sempurna, nilai perusahaan dan biaya modal dapat mengalami perubahan struktur modal. salah satu pasar tidak sempurna adalah adanya pajak. manfaat menggunakan hutang bagi perusahaan jika ada pajak adalah biaya bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak. konsekuensinya jumlah pendapatan yang diterima oleh kreditor dan pemegang saham pada perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak menggunakan hutang. jika ada pajak pendapatan perusahaan, semakin besar jumlah hutang yang di gunakan perusahaan, semakin besar nilai tax shield dan semakin besar nilai perusahaan. dengan demikian, jika ada pajak pendapatan dan pajak pendapatan pribadi selalu ada. pajak pendapatan pribadi dapat mengurangi manfaat pajak perusahaan sehubungan dengan penggunaan hutang. jika pendapatan yang di terima kreditor dan pemegang saham pada perusahaan yang menggunakan hutang tetap lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang, hanya saja nilainya berkurang. (Sudaha, 2011:150).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek

Penelitian Ini adalah Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return on assets* di Koperasi (KPKD 12 Juli) Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Barat.

Pilihan lokus penelitian adalah Provinsi Jawa Barat alasan penulis mengambil lokus pada provinsi Jawa Barat adalah melihat struktur modal yang dari tahun ketahun meningkat sedangkan *Return on assets* dari tahun ketahun menurun.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2011: 11-12).

Selain itu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menjelaskan nilai suatu variable dengan mengolah data-data yang ada kedalam suatu angka. Pendekatan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur serta untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk dijadikan informasi (Sugiyono, 2008 :22-23).

Karena itu penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk

menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. (Ulber Silalahi, 2009:39).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:90). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas koperasi Usaha Kecil Mikro Menengah (KPDK 12 JULI).

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari unit yang akan diteliti". Karena populasinya hanya 30 orang maka, dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Jenis dan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*Scoring*). (Sugiyono, 2011 :108)

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan data pendukung yang berasal dari dalam dan luar wilayah penelitian. Karena itu, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung (dari tangan pertama). Studi lapangan merupakan data yang dikumpulkan penulis dari instansi, badan atau lembaga yang diteliti dari lapangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur, dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Variabel Penelitian (Operasional Penelitian)

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi, dimana variabel independen dari penelitian ini adalah Struktur modal (X) dan terdiri dari satu variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi yaitu *return on Asset* (Y).

Untuk memperjelas pengukuran, analisis dan pembahasan, definisi operasional variabel yang didasarkan pada struktur modal. Berikut merupakan instrumen penelitian dari variabel struktur modal (X) dan Variabel return on aset Asset (Y):

Tabel 3.1
Operasioanal Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Item |
|-------------------------------|---------------------------------|---|-------------------|
| Struktur modal | 1. <i>Hutang jangka panjang</i> | 1. Hutang Obligasi 2. Hutang Hipotik 3. Kewajiban Sewaguna Usaha Jangka Panjang | 1-2 3-4 5-6 |
| | 2. Modal sendiri | 1. Modal Saham 2. Cadangan | 7 8-9 |
| <i>Return on assets</i> (ROA) | Profitabilitas | 1. Laba setelah pajak 2. Total aktiva | 1-4 5-9 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang metode penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat membantu dalam mempertegas orientasi dan dasar teoritis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dan data tersebut didapatkan dari Dinas koperasi usaha mikro kecil menengah(KPDK 12 juli).
2. Studi Lapangan, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian di.Dinas koperasi usaha mikro kecil menengah(KPDK 12 juli)

Studi lapangan menggunakan tiga kegiatan diantaranya ialah :

a) Observasi

Definisi Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh (Sugiyono, 2012:145) suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

b) Kuesioner/Angket

Menurut (Sugiyono, 2012:142) kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

c) Interview (Wawancara) Menurut (Sugiyono, 2012:137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Pengertian wawancara tidak terstruktur Menurut (Sugiyono, 2012:140) adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

G. Pengelolaan Data

1. Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2012:93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert* maka variabel yang digunakan akan diukur dengan cara menjabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Tabel 3.2
Pedoman Pemberian Bobot Nilai Pada Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai positif (+) |
|---------------------------|--------------------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2012:93)

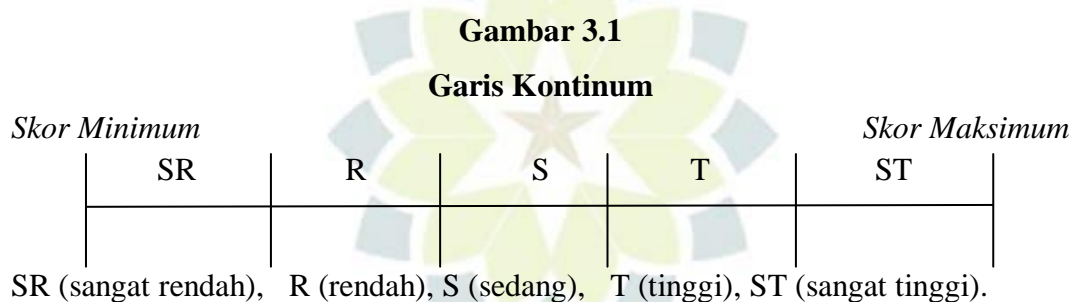
Dalam penjelasan skor jawaban responden, dilakukan pengkategorian skor total untuk masing-masing indikator. Untuk mengkategorikan data yang diperoleh dari penghitungan angket, digunakan pedoman pentabulasi data dari Redi Panuju yaitu sebagai berikut:

Untuk menyebutkan kategori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang digunakan.

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah soal x
jumlah responden
- b. Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah soal x
jumlah responden
- c. Interval = nilai indeks maks–nilai indeks min
- d. Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}(5)}$

Hal ini secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item-item tersebut biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Pengukuran kevalidan item meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dilakukan dengan analisis

rasional, yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*). Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya dilakukan analisis dengan rumus sebagai berikut:

Korelasi *Bivariat Product Moment* (Ridwan, 2006:98).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi satu item dengan item total

$\sum X$ = jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = jumlah skor seluruh item

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

N = jumlah responden

Dalam pengujian validitas instrumen bisa juga menggunakan SPSS, yang dimana dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis, yaitu Korelasi Pearson, *Corrected Item Total Correlation*, dan analisis faktor. Sedangkan metode SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Korelasi Pearson SPSS Versi 22. Teknik uji validitas dengan Korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Kemudian adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pertanyaan mana valid dengan mengacu pada tingkat signifikan sebesar 0,3 (r_{kritis}). Jika $r_{korelasi} < 0,3$ maka pernyataan tidak valid, sedangkan jika $r_{korelasi} > 0,3$ maka pernyataan valid (Sugiyono:2009).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,3. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan. 0,3) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan. 0,3) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b) Reabilitas Instrumen

Pengukuran realibilitas bertujuan untuk menunjukkan kestabilan dan kekonsistenan alat ukur dalam mengukur konsep yang ingin diukur selain itu uji reabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner tersebut dapat dipercaya atau tidak. Untuk mengukur fenomena sosial seperti opini, sikap, dan persepsi, pengukuran konsisten agak sulit untuk dicapai. Berhubung ketidak mantapan gejala sosial itulah maka dalam pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*measurement error*).

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa seberapa tinggi pengaruh variabel bebas fingerprint (X) terhadap variabel terikat Disiplin (Y). Persamaan analisis model sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstan atau bila mana harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Sumber (Sugiono, 2011:218)

Untuk mencari nilai a dan b , perlu dicari terlebih dulu dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{\pi \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\pi \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- Y = struktur modal (Varibel Y)
- X = *return on assets* (Varibel X)

Kemudian dalam penelitian ini untuk uji normalitas penulis menggunakan SPSS versi 22.

b) Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel (X) dengan Variabel (Y), yang dimana dalam penelitian ini variabel (X) yaitu struktur modal, sedangkan variabel (Y) *Return on assets*. Pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan satu variabel untuk meramalkan variabel lain, dengan menggunakan rumus Supranto (2001: 23), sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

| Presentase | Tingkat Hubungan |
|-------------------|-------------------------|
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 49% - 80% | Tinggi |
| 17% - 48% | Cukup Tinggi |
| 5% - 16% | Rendah tapi pasti |
| 0% - 4% | Rendah / Lemah Sekali |

Sumber : Sugiyono (2010:183)

Untuk memperoleh unsur ketelitian dan kepraktisan, pengolahan data dilakukan dengan komputersasi menggunakan program SPSS versi 22 langkah-langkahnya yaitu dengan melihat tabel Model Summary pada kolom dari output analisis regresi linier sederhana lalu dicocokkan pada tabel koefisien Determinasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif, yaitu dugaan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam populasi. Langkah pembuktiannya dapat melalui uji koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) dan Uji koefisien Regresi secara serentak (Uji f).

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiaji, 2004:13). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (Y). Adapun prosedurnya yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_1 (Hipotesis nihil atau nol dan hipotesis alternatif)
2. Dengan melihat hasil print out computer yaitu tabel *Coefficient* dari output analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS 22, diketahui nilai t-hitung dengan nilai signifikansi nilai t.
3. Hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} .

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-5-1 = 94$ ($n =$ jumlah kasus dan $k =$ jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) lihat pada lampiran t tabel atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik `=tinv(0.025,df)` lalu enter.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Tempat Penelitian Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat

Koperasi diperkenalkan oleh Patih Purwokerto R. Aria Wiraatmajda pada tahun 1965 di daerah Tasikmalaya dan hingga saat ini keberpihakan pemerintah terhadap keberadaan koperasi selalu tampak jelas, ini dibuktikan dalam sejarah pemerintah Indonesia selalu menempatkan koperasi secara proposional dengan membentuk lembaga yang secara khusus menangani pemberdayaan koperasi ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan koperasi baik di Kota Bandung baik secara Nasional, selain didukung secara yuridis juga secara historis di Kota Bandung sebelum masa kemerdekaan telah berdiri pelopor-pelopor seperti :

1. Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar,
2. Koperasi Simpan Pinjam Rukun Warga,
3. Koperasi Simpan Pinjam Rukun Bahagia.

Pada awalnya ketiga pelopor koperasi tersebut merupakan “Perhimpunan Studi Bank” yang berdiri sejak tanggal 26 September 1934 yang berfungsi membantu para pelajar atau mahasiswa dalam meneruskan studinya ke Perguruan Tinggi. Ketiga pelopor koperasi tersebut memiliki peranan yang sangat strategis dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan

telah juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap rentenir yang menerapkan suku bunga yang sangat tinggi.

Peranan koperasi ini terus meningkat dan berkembang sampai dengan saat ini. Sebagai puncaknya perkembangan koperasi adanya keputusan hasil kongres Tasikmalaya tahun 1947, yang diantaranya menempatkan tanggal 2 Juli sebagai Hari Koperasi dan harus diperingati setiap tahunnya oleh segenap warga koperasi dimana pun dari mulai koperasi besar maupun kecil.

Keberhasilan membangun Koperasi di Kota Bandung sampai periode tahun 1998, secara Nasional telah dianugerahkannya “Satya Bakti Koperasi” oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia kepada Wali Kota Bapak Wahyu Hamijaya, pengakuan atas keberhasilan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Sebelum diberlakukannya Undang-undang tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Dinas Koperasi memiliki nama kantor Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Bandung merupakan instansi vertikal dengan berlakunya studi-studi otonomi daerah tersebut dan dengan penetapan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandung No. 5 tentang pembentukan dan susunan organisasi Dinas Koperasi Kota Bandung tahun 2001 maka momenklaturnya berubah menjadi Dinas Koperasi Kota Bandung.

2. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Koperasi Dan UMKM Yang Berkualitas Dan Berdaya

Saing

Misi :

1. Meningkatkan kapasitas SDM aparatur dalam rangka meningkatkan pelayanan UMKM
2. Meningkatkan kapasitas SDM UMKM dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat
3. Menciptakan iklim yang kondusif dalam pengembangan UMKM
4. Memberdayakan potensi lembaga keuangan alternatif untuk mendorong berkembangnya usaha UMKM

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Struktur Kerja

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen yang di perlukan perusahaan. Karena dengan adanya struktur organisasi yang baik akan memudahkan para pimpinan dan para karyawan untuk mengetahui batas-batas tugas, wewenang dan tanggungjawab serta hubungan kerja tiap-tiap personal tersebut. Organisasi merupakan susunan seluruh organisasi yang terkait di DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PROVINSI JAWA BARAT (KPKD 12 JULI)".

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a) Tugas Pokok

Merumuskan kebijakan operasional di bidang Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah merupakan sebagian kewenangan desentralisasi Propinsi serta kewenangan yang dilimpahkan kepada Gubernur berdasarkan azas

dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

b) Fungsi

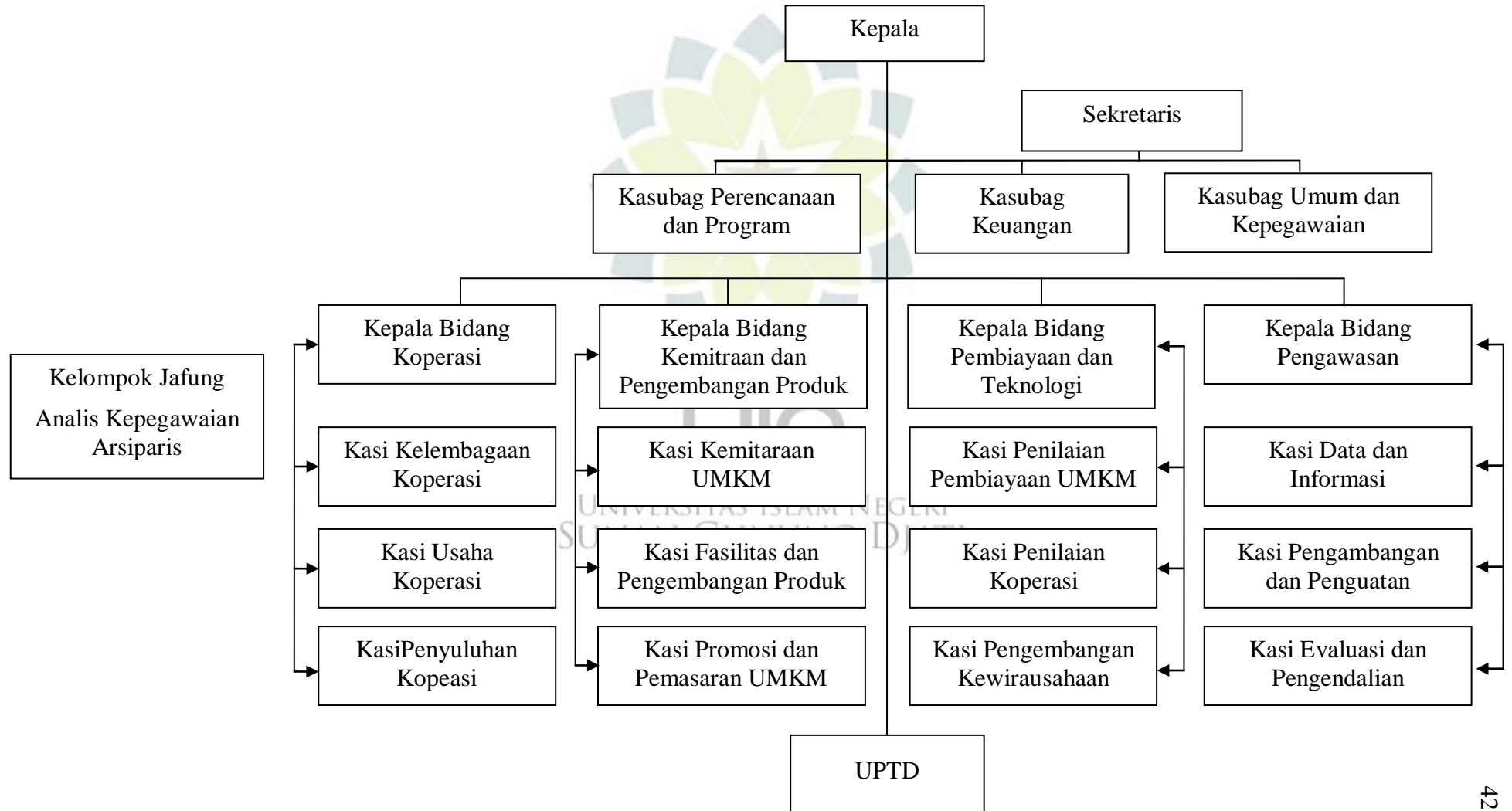
- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah
- b. Penyelenggaraan pelayanan umum
- c. Fasilitasi Bidang Koperasian dan Usaha Kecil Menengah
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan Dinas



b) Deskripsi Struktur Kerja

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Rianto, 2001 dikutip dalam Kartika (2009)). Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodani dan Ali, 2010:137 dikutip dalam Hasni (2012)). Kemudian (Brigham dan Weston, 1990 dikutip dalam Kusumaningrum (2012)), yaitu bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya

Komponen struktur modal terdiri dari :

➤ Hutang obligasi

Obligasi (*bond*) merupakan salah satu jenis surat berharga atau bentuk surat untuk yang dikenakan bunga dan nilai nominalnya yang harus dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan, biasanya lebih dari satu tahun (Reeve, 2010:219) dikutip dalam Husni (2013)). Obligasi ini juga merupakan sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan telah menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

➤ Hutang hipotik

Hutang hipotik adalah jenis hutang jangka panjang yang dijamin pmbayarannya dengan aset tetap atau aset tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan.

➤ Kewajiban sewaguna usaha jangka panjang (hutang sewa pembiayaan) kewajiban ini termasuk bagian dari hutang jangka panjang. Menurut Stice dan Skousen (2010), beberapah jenis kegiatan sewaguna usaha perusahaan atas properti, pabrik, dan peraratan pada hakikatnya merupakan pembelian yang didanai dengan hutang. Untuk akuntansi sewa guna usaha modal (atau pembiayaan perusahaan), nilai sekarang dari pembanyran sewa masa datang dicatat sebagai utang jagka panjang (Stice dan Skousen, 2009:128). Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modalyang di sebut dengan *leverage ratio* adalah perbandingan yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan demikian dari tiga dimensi diatas merupakan dimensi yang digunakan dalam penelitian, dengan dimensi tersebut peniliti menyusun 9 pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden. Adapun hasil tanggapan responden adalah sebagai berikut:

a) Tanggapan responden mengenai Hutang jangka panjang

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai struktur modal terhadap *returen on assets* dapat dilihat dari dimensi hutang jangka panjang, dalam penelitian ini skor untuk dimensi diperoleh dari hasil tanggapan responden.

Dimensi hutang jangka panjang dioperasionalkan kedalam 4 item pernyataan dengan jawaban dari 30 responden. Tanggapan responden terhadap hutang jangka panjang, berdasarkan hasil penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Mengenai Hutang Jangka Panjang

| No Item | Alternatif jawaban | | | | | Total |
|--------------|--------------------|-----------|----------|----------|----------|------------|
| | SS | S | KS | TS | STS | |
| 1 | 10 | 20 | 0 | 0 | 0 | 130 |
| 2 | 9 | 21 | 0 | 0 | 0 | 129 |
| 3 | 12 | 18 | 0 | 0 | 0 | 132 |
| 4 | 12 | 18 | 0 | 0 | 0 | 132 |
| Total | 43 | 77 | 0 | 0 | 0 | 523 |

Sumber: Hasil Penelitian Kuesioner 2017

Untuk menyajikan garis kontinum (inteval) yang menunjukkan kategori Sangat Rendah (SR), R (Rendah), S (Sedang), T (Tinggi) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 4 item pernyataan yang termasuk dimensi hutang jangka panjang, dihitung sebagai berikut:

Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$= 1 \times 4 \times 30$$

$$= 120$$

Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 4 \times 30$$

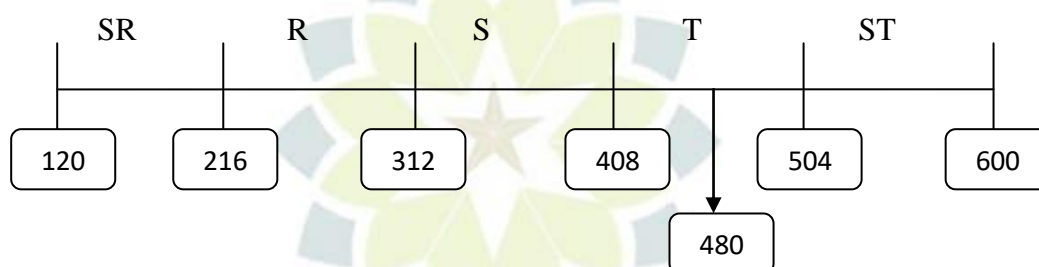
$$= 600$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{nilai indeks maks} - \text{nilai indeks min} \\ &= 600 - 120 \\ &= 480 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang (5)}} \\ &= \frac{480}{5} \\ &= 96 \end{aligned}$$

Skor Minimum

Skor Maksimum



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 dan garis interval di atas dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang memperoleh nilai sebesar 480 yang terletak antara rentang 408 dan 504 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori tinggi.

b) Tanggapan responden mengenai modal sendiri

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai struktur modal terhadap *Return on assets* dapat dilihat dari dimensi modal sendiri, dalam penelitian ini skor untuk dimensi diperoleh dari hasil tanggapan responden. Dimensi modal sendiri dioperasionalkan kedalam 5 item pernyataan dengan jawaban dari 30 responden. Tanggapan responden terhadap modal sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Modal Sendiri

| No Item | Alternatif jawaban | | | | | Total |
|--------------|--------------------|-----------|----------|----------|----------|------------|
| | SS | S | KS | TS | STS | |
| 5 | 9 | 21 | 0 | 0 | 0 | 129 |
| 6 | 13 | 17 | 0 | 0 | 0 | 133 |
| 7 | 15 | 15 | 0 | 0 | 0 | 150 |
| 8 | 14 | 12 | 4 | 0 | 0 | 130 |
| 9 | 20 | 10 | 0 | 0 | 0 | 140 |
| Total | 71 | 75 | 4 | 0 | 0 | 682 |

Sumber: Hasil Penelitian Kuesioner 2017

Untuk menyajikan garis kontinum (inteval) yang menunjukkan kategori Sangat Rendah (SR), R (Rendah), S (Sedang), T (Tinggi) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 5 item pernyataan yang termasuk dimensi modal sendiri, dihitung sebagai berikut:

Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$= 1 \times 5 \times 30$$

$$= 150$$

Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 5 \times 30$$

$$= 750$$

Interval = nilai indeks maks – nilai indeks min

$$= 750 - 150$$

$$= 600$$

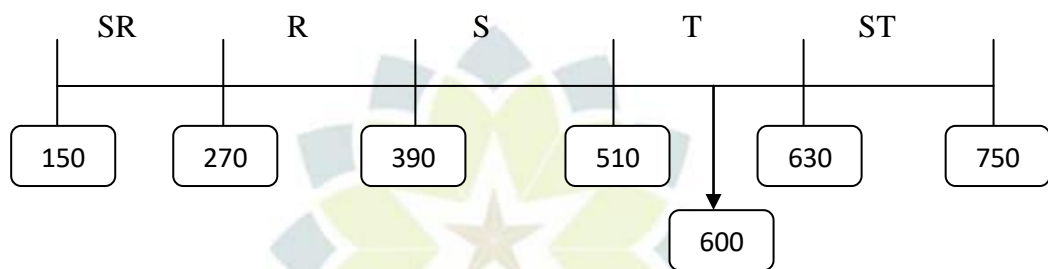
$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang (5)}}$$

$$= \frac{600}{5}$$

$$= 120$$

Skor Minimum

Skor Maksimum

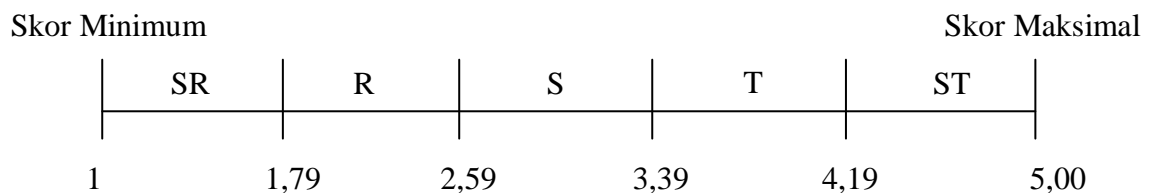


Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dan garis interval di atas dapat diketahui bahwa modal sendiri memperoleh nilai sebesar 600 yang terletak antara rentang 510 dan 630 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori tinggi.

Selanjutnya, tanggapan responden dari struktur modal tercantum di bawah ini

Gambar 4.4

Garis Kriteria Penilaian Kategori



Keterangan :

SR = Sangat Rendah

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi

Tabel 4.5

Akumulasi Tanggapan Responden dari Variabel stuktur modal

| No | Indikator | STS | TS | R | S | SS | Skor |
|----|---|-----|----|---|----|----|------|
| 1 | Anggota mengetahui obligasi merupakan salah satu hutang pada tanggal jatuh tempo yang di tentukan | 0 | 0 | 0 | 20 | 10 | 130 |
| 2 | Obligasi salah satu jenis surat untuk dikenakan bunga dan nilai nominalnya yang harus dibayarkan kembali pada tanggal jato tempo ya di tentukan | 0 | 0 | 0 | 21 | 9 | 129 |
| 3 | Organisasi memiliki hutang obligasi | 0 | 0 | 0 | 18 | 12 | 132 |
| 4 | Hipotik jenis hutang jangka panjang yang di jamin Opembayarannya dengan aset tetap atau aset tidak bergerak | 0 | 0 | 0 | 18 | 12 | 132 |
| 5 | Organisasi memiliki hutang | 0 | 0 | 0 | 21 | 9 | 129 |

| | | | | | | | |
|--------------------------------|--|---|---|---|----|----|---------------|
| | hipotik | | | | | | |
| 6 | organisasi memiliki saham | 0 | 0 | 0 | 17 | 13 | 133 |
| 7 | Organisasi memiliki cadangan ekspansi | 0 | 0 | 0 | 15 | 15 | 150 |
| 8 | Organisasi memiliki cadangan modal kerja | 0 | 0 | 4 | 12 | 14 | 130 |
| 9 | Organisasi memiliki cadangan tak terduga | 0 | 0 | 0 | 10 | 20 | 140 |
| Jumlah Skor | | - | - | - | - | - | 1.205 |
| Skor Ideal : 30 x 9 x 5 | | - | - | - | - | - | 1.350 |
| = | | - | - | - | - | - | 1.350 |
| % total skor : | | - | - | - | - | - | 89,25% |
| 1.205/1.350 x 100 = | | - | - | - | - | - | 89,25% |

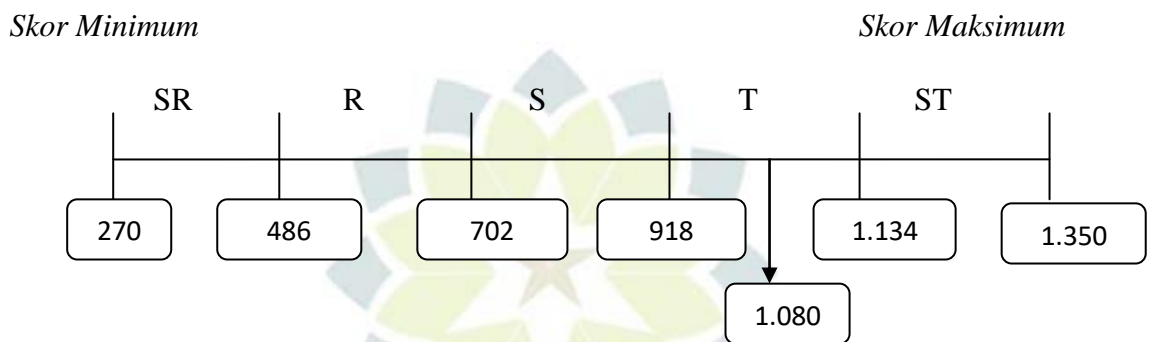
Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal memiliki jumlah skor 1.205 dari skor ideal 1.350. Sehingga total skor yang didapatkan adalah 89,25 % Sangat tinggi.

Untuk menyajikan garis kontinum (interval) yang terdapat kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 9 item pernyataan yang termasuk struktur modal dihitung sebagai berikut:

- a. Nilai indeks minimum = Skor minimum x jumlah soal x jumlah responden
= 1 x 9 x 30
= 270
- b. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum x jumlah soal x jumlah responden
= 5 x 9 x 30
= 1.350
- c. Interval = Nilai indeks maks – nilai indeks min

$$\begin{aligned}
 &= 1.350 - 270 \\
 &= 1.080 \\
 \text{d. Jarak Interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang}(5)} \\
 &= \frac{1.080}{5} \\
 &= 216
 \end{aligned}$$



Gambar 4.5
Garis Kontinum

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal memiliki jumlah skor 918 dari skor ideal 1.350. Sehingga total skor yang didapatkan adalah 1.080

Berdasarkan hasil perhitungan garis interval dan akumulasi tanggapan responden mengenai dimensi struktur modal oleh nilai sebesar 1.080 yang terletak antara rentang 918 dan 1.134 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori tinggi.

2) *Return on assets*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Warsono (2003:38), ROA menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA di rumuskan sebagai berikut (Syamsuddin, 2009:63):

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

ROA yang semakin tinggi menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. ROA yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sundana 2011 : 22). Hal ini menunjukan bahwa upaya untuk meningkatkan ROA sejalan dengan usaha meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham

a) Tanggapan responden mengenai *Return on assets*

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *Return on assets* dapat dilihat dari hasil tanggapan responden. Dimensi *Return on assets* dioperasionalkan kedalam 9 item pernyataan dengan jawaban dari 30 responden. Tanggapan responden terhadap *Return on assets*, berdasarkan hasil penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Return on assets

| No Item | Alternatif jawaban | | | | | Total | |
|---|--------------------|------------|-----------|----------|----------|---------------|---|
| | SS | S | R | TS | STS | | |
| 1 | 17 | 11 | 2 | 0 | 0 | 135 | |
| 2 | 11 | 16 | 3 | 0 | 0 | 128 | |
| 3 | 14 | 14 | 2 | 0 | 0 | 132 | |
| 4 | 18 | 11 | 1 | 0 | 0 | 137 | |
| 5 | 18 | 9 | 3 | 0 | 0 | 135 | |
| 6 | 18 | 12 | 0 | 0 | 0 | 138 | |
| 7 | 19 | 10 | 1 | 0 | 0 | 138 | |
| 8 | 18 | 11 | 1 | 0 | 0 | 137 | |
| 9 | 15 | 14 | 1 | 0 | 0 | 134 | |
| Total | 148 | 108 | 15 | 0 | 0 | 1,214 | |
| Skor Ideal : 30 x 9 x 5 = | - | - | - | - | - | 1.350 | - |
| % total skor : 1.214/1.350 x 100 = | - | - | - | - | - | 89.92% | - |

Sumber: Hasil Penelitian Kuesioner 2017

Untuk menyajikan garis kontinum (inteval) yang menunjukkan kategori Sangat Rendah (SR), R (Rendah), S (Sedang), T (Tinggi) dan Sangat Tinggi (ST), untuk 5 item pernyataan yang termasuk dimensi *Return on assets*, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah} \\
 &\quad \text{responden} \\
 &= 1 \times 9 \times 30 \\
 &= 270
 \end{aligned}$$

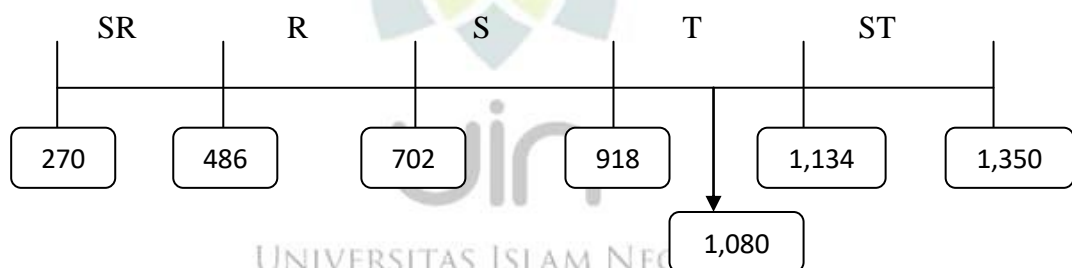
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah} \\
 &\quad \text{responden} \\
 &= 5 \times 9 \times 30 \\
 &= 1,350
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maks} - \text{nilai indeks min} \\
 &= 1,350 - 270 \\
 &= 1,080
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang (5)}} \\
 &= \frac{1,080}{5} \\
 &= 216
 \end{aligned}$$

Skor Minimum

Skor Maksimum



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 dan garis interval di atas dapat diketahui bahwa return on assets memperoleh nilai sebesar 1,080 yang terletak antara rentang 918 dan 1,134 dengan demikian berada pada garis interval yang berkategori tinggi.

C. Analisis Data, Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pertanyaan mana valid dengan mengacu pada tingkat signifikan sebesar 0,3 (r_{kritis}). Jika $r_{korelasi} < 0,3$ maka pernyataan tidak valid, sedangkan jika $r_{korelasi} > 0,3$ maka pernyataan valid (Sugiyono:2009).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Struktur Modal di Dinas Keperasi UMKM
Provinsi Jawa Barat

| | Item | r Hitung | r Tabel | Ket |
|-------------------------------|-------------|-----------------|----------------|------------|
| Struktur modal (X) | 1 | 0,401 | 0.3610 | Valid |
| | 2 | 0,521 | 0.3610 | Valid |
| | 3 | 0,409 | 0.3610 | Valid |
| | 4 | 0,368 | 0.3610 | Valid |
| | 5 | 0,452 | 0.3610 | Valid |
| | 6 | 0,399 | 0.3610 | Valid |
| | 7 | 0,465 | 0.3610 | Valid |
| | 8 | 0,494 | 0.3610 | Valid |
| | 9 | 0,418 | 0.3610 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan Validitas 2017

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas *Return on assets* di Dinas Keperasi UMKM
Provinsi Jawa Barat

| | Item | r Hitung | r Tabel | Ket |
|--|-------------|-----------------|----------------|------------|
| <i>Return on assets</i> (X) | 1 | 0,592 | 0.3610 | Valid |
| | 2 | 0,622 | 0.3610 | Valid |
| | 3 | 0,663 | 0.3610 | Valid |
| | 4 | 0,535 | 0.3610 | Valid |
| | 5 | 0,758 | 0.3610 | Valid |
| | 6 | 0,686 | 0.3610 | Valid |
| | 7 | 0,678 | 0.3610 | Valid |
| | 8 | 0,748 | 0.3610 | Valid |
| | 9 | 0,699 | 0.3610 | Valid |

Sumber : Hasil Perhitungan Validitas 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas diatas, dapat disimpulkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel (0,3), maka dapat dikatakan bahwa butir-butir instrumen yang diuji dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur skala Likert adalah Cronbach Alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno, 2012:64) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,878 | 18 |

Hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha tersebut, dapat diketahui nilai Cronbach Alpha adalah 0,878 yang berarti dapat diterima. Karena nilai 0,878 lebih besar dari 0,8 maka instrumen kuisisioner dinyatakan reliabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa seberapa tinggi pengaruh variabel bebas fingerprint (X) terhadap variabel terikat Disiplin (Y). Persamaan analisis model sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstan atau bila mana harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

Sumber (Sugiono, 2011:218)

Tabel 4.7

Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37,734 | 11,792 | | 3,200 | ,003 |
| Struktur Modal | ,069 | ,297 | ,044 | ,232 | ,818 |

a. Dependent Variable: *Return on asset*

Dari koefisien regresi yang diperoleh dapat dibentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1$$

$$Y' = 37.734 + 0.69X_1$$

Dari Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 37.734 artinya *return on assets* dalam skala interval adalah sebesar 37.734 jika tidak ada variabel Struktur Modal (X1),
- b. Koefisien regresi sebesar 0,69 artinya bahwa setiap Struktur Modal sebesar satuan skala interval akan meningkatkan *return on assets* di Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Barat sebesar 0,69.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen struktur modal (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (Y).

Tabel 4.8

**Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37,734 | 11,792 | | 3,200 | ,003 |
| Struktur Modal | ,069 | ,297 | ,044 | ,232 | ,818 |

a. Dependent Variable: *Return on asset*

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 3,200. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df $(30-1) = 29$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar

0,68. Oleh karena nilai thitung $>$ ttabel ($3,2 > 0,68$) dengan taraf signifikansi $0,03 <$ $0,818$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap *return on assets*.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan seberapa pengaruh struktur modal terhadap *return on assets* di dinas koperasi UMKM Provinsi Jawa Barat. Pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan satu variabel untuk meramalkan variabel lain. Dari hasil analisis regresi, dilihat pada output model summary dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .806 ^a | .650 | .634 | 3.201 |

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,650 atau 65%. Hal ini menunjukan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel struktur modal terhadap *return on assets* sebesar 65% sedangkan 35% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien (%) | Tingkat Hubungan |
|-------------------------------|-------------------------|
| 82 – 100 | Sangat Tinggi |
| 49 – 81 | Tinggi |
| 17 – 48 | Cukup Tinggi |
| 05 – 16 | Rendah Tapi Pasti |
| 0 – 4 | Rendah/Lemah Sekali |

Sumber : Sugiyono (2010:183)

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang telah dihitung sebesar 65% masuk dalam kriteria pengaruh yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang tinggi dari struktur modal terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap *return on assets*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return on assets* di koperasi (KPKD 12 Juli) pada Dinas Keperasi Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Tanggapan responden terhadap dimensi struktur modal dari total skor ideal memperoleh nilai 89,25 %. Hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dimensi *return on assets* memperoleh angka 0,878, sehingga dikatakan reliabel karena lebih dari 0,8. Berikutnya, hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,69 artinya bahwa struktur modal sebesar satuan skala interval akan meningkatkan *return on assets* di dinas koperasi usaha mikro kecil menengah provinsi jawa barat sebesar 0,69. Berdasarkan hasil penelitian nilai t hitung $>$ t tabel ($3,2 > 0,68$) dengan taraf signifikansi $0,03 < 0,818$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap *return on assets* sebesar 65% sedangkan 35% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat dikemukakan saran-saran yang perlu ditindaklanjuti dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara lebih mendalam guna menghasilkan fenomena baru serta keilmuan mengenai struktur modal terhadap *return on assets* yang lebih berguna bagi anggota luas.
2. Bagi penulis guna mengembangkan lagi teori-teori akademisi dalam rangka memberikan kontribusi pemikiran dalam segi efek keilmuan dan secara akademik dalam mengembangkan konsep-konsep serta teori-teori Administrasi Publik.
3. Bagi dinas koperasi UMKM diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih dapat mengoptimalkan struktur modal, terutama dalam struktur modal ini diharapkan dapat meningkatkan *return on assets*.
4. Bagi dinas koperasi UMKM di harapkan dapat mengoptimalkan simpanan dan pinjaman di koperasi UMKM agar optimalnya struktur modal terhadap *return on assets*.